

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

B. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai yang meliputi perbaikan proses dan peningkatan hasil dalam kegiatan pembelajaran tematik pada Kelas IV maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Rubino (2009:108) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran, berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2008:3) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Menurut Kurt Lewin (Robino : 115) penelitian ini terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini mengambil populasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Sarimulya Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 39 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Pengambilan subjek pada penelitian ini yaitu 12 siswa yang dapat berpartisipasi dikarenakan keterbatasan dalam menggunakan daring.

¹Penelitian tindakan kelas ini dimodifikasi menjadi penelitian dalam jaringan yaitu penelitian tindakan kelas melalui online kelas. Situasi PSBB yang sedang dilakukan di Jawa Barat dikarenakan adanya pembatasan sosial untuk mengurangi penularan virus *covid19* ini. Pelaksanaanya dilakukan melalui *online class*.

¹ Ferindah, 2020

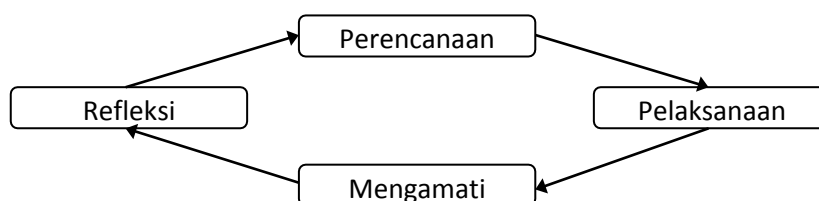
D. Definisi Operasional

Model *Problem Based Learning* adalah penerapan pembelajaran dengan bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa. Dengan model *Problem Based Learning* diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Kegiatan Model *Problem Based Learning* yang akan dilakukan pada penelitian ini, pertama siswa diberikan pengenalan pada masalah yang akan dipelajari berkaitan dengan pembelajaran tematik lalu siswa dibagi kelompok dan bersama kelompoknya siswa berusaha mencari setiap jawaban dari permasalahan yang diberikan atau ditemukan dalam pembelajaran. Guru membimbing setiap siswa untuk menyelesaikan masalahnya dan setiap kelompok mampu menyajikan hasil diskusi atas jawaban masalah tersebut lalu guru mengapresiasi dan mengkonfirmasi jawaban setiap siswa.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

Rochiati Wiriaatmadja (2006 : 62), Perbaikan pembelajaran direncanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), mengamati (*observation*), dan refleksi (*refleksi*). Untuk lebih jelasnya tahapan-tahapan PTK dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

²(Rochiati Wiriaatmadja 2006:62)

^{2 2} Ferindah, 2020

1. Perencanaan

Perencanaan selalu mengacu kepada tindakan apa yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Dalam perencanaan tersebut, perlu dipertimbangkan tindakan khusus apa yang dilakukan, apa tujuannya. Mengenai apa, siapa melakukan, bagaimana melakukan, dan apa hasil yang diharapkan. Setelah pertimbangan itu dilakukan, maka selanjutnya disusun gagasan-gagasan dalam bentuk rencana yang dirinci. Kemudian gagasan-gagasan itu diperhalus, hal-hal yang tidak penting dihilangkan, pusatkan perhatian pada hal yang paling penting dan bermanfaat bagi upaya perbaikan yang dipikirkan. Sebaiknya perencanaan tersebut didiskusikan dengan teman sejawat untuk memperoleh masukan, dan sebelum direncanakan disimulasikan dulu bersama teman sejawat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Jika perencanaan telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan itu. Namun, kenyataan dalam praktik tidak sesederhana yang dipikirkan. Oleh sebab itu, pelaksanaan tindakan boleh jadi berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan di lapangan. Tetapi jangan sampai modifikasi yang dilakukan terlalu jauh menyimpang. Jika perencanaan yang telah dirumuskan tidak direncanakan, maka guru hendaknya merumuskan perencanaan kembali sesuai dengan fakta baru yang diperoleh. Berikut jadwal rencana penelitian sebelum dan sesudah³ dimodifikasi akibat masa pandemi covid19.

³ Ferindah, 2020

Tabel 3.1

Rencana Penelitian sebelum masa Pandemi

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3
1	Persiapan PTK: - Observasi/pratindakan - Penyusunan tindakan - Penyusunan instrumen pembelajaran dan pengumpulan data.	√ √ √		
2	Pelaksanaan(siklus PTK): - Pelaksanaan siklus 1. - Refleksi siklus 1. - Pelaksanaan siklus 2. - Refleksi siklus 2 - Pelaksanaan siklus 3 (jika diperlukan). - Refleksi siklus 3.		√ √ √ √ √ √	
3	Pelaporan PTK			√

⁴Setelah adanya pandemi covid19, penelitian ini dimodifikasi menjadi penelitian dalam jaringan (online) dan rencana penelitian di atas diubah menjadi seperti lebih jelasnya di tabel 3.2 sebagai berikut :

⁴ Ferindah, 2020

Tabel 3.2

Rencana Penelitian dimodifikasi masa Pandemi

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan ke-1 Minggu ke-1	Bulan ke-1 Minggu Ke-2 sd Minggu Ke-4	Bulan ke-2
1	Persiapan PTK: - Observasi/pratindakan - Perkenalan Kelas Online - Penyusunan tindakan - Penyusunan instrumen pembelajaran dan pengumpulan data.	 ✓ ✓ ✓ ✓		
2	Pelaksanaan(siklus PTK): - Pelaksanaan siklus 1. - Refleksi siklus 1. - Pelaksanaan siklus 2. - Refleksi siklus 2 - Pelaksanaan siklus 3 (jika diperlukan). - Refleksi siklus 3.		 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
3	Pelaporan PTK			✓

5

3. Observasi (Pengamatan)

Hal yang tidak bisa dilupakan, bahwa sambil melakukan tindakan hendaknya juga dilakukan pemantauan secara cermat tentang apa yang terjadi. Dalam pemantauan itu, lakukan pencatatan-pencatatan sesuai

⁵ Ferindah, 2020

dengan form yang telah disiapkan. Catat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul, dan segala sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses pembelajaran. Secara teknis operasional, kegiatan kegiatan pemantauan dapat dilakukan oleh guru lain. Untuk memperoleh data yang lebih objektif, guru dapat menggunakan alat-alat optik atau elektronik, seperti kamera, perekam video, atau perekam suara. Pada setiap kali akan mengakhiri penggalan kegiatan, lakukanlah evaluasi terhadap hal-hal yang telah direncanakan. Jika observasi berfungsi untuk mengenali kualitas proses tindakan, maka evaluasi berperan untuk mendeskripsikan hasil tindakan yang secara optimis telah dirumuskan melalui tujuan tindakan.

4. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Untuk maksud ini, guru hendaknya terlebih dahulu menentukan criteria keberhasilan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan “bentuk tindakan” sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal tetapi selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

Hasil refleksi terhadap tindakan yang direncanakan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

⁶Berikut lebih jelasnya, gambar Daur Penelitian Tindakan Kelas Tiga Siklus dapat dilihat di gambar 3.2

⁶ Ferindah, 2020

Learning.. Lembar observasi dengan langkah-langkah pada model *Problem Based Learning*. Secara lebih rinci instrumen lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.3
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Tahapan	Aktivitas Guru	Skor			
			1	2	3	4
1.	Orientasi Siswa Pada Masalah	Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas belajar pemecahan masalah.				
2	Membagi Kelompok Belajar	Guru membagi kelompok serta mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.				
3.	Membimbing Penyelidikan individu/ kelompok	Guru membantu siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk pemecahan masalah.				
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.				
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.				
	Skor Perolehan					
	Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$					
	Keterangan Penilaian : 4 : Sangat baik 2 : Cukup 3 : Baik sekali 1 : Kurang					

8

Observer peneliti adalah guru wali kelas IV B SDN Sarimulya 2. Wali kelas juga berperan penting dalam hal ini, kerja sama dan diskusi bersama wali kelas untuk mencapai keberhasilan penelitian ini

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Digunakan untuk mendapatkan data aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Lembar observasi ini berbentuk tabel, lebih rinci instrumen lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

NO.	Aktivitas Belajar	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menunjukkan adanya rasa ingin tahu saat belajar (Pengenalan pada masalah)				
2.	Berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan guru, dan tidak memilih-milih teman.				
3.	Aktif bertanya dan mengumpulkan informasi bersama dengan kelompoknya				
4.	Memperhatikan penjelasan guru yang terkait dengan materi daerah tempat tinggalku dan mampu menyajikan hasil diskusi bersama dengan kelompok				
5.	Mampu membuat simpulan dari masalah bersama-sama kelompoknya				
	Skor Perolehan				
	$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$				
	Keterangan Penilaian : 4 : Sangat baik 2 : Cukup 3 : Baik sekali 1 : Kurang				

3. Angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran tematik Daerah Tempat Tinggalku dengan menggunakan model *Problem*

⁹⁹ Ferindah, 2020

Based Learning. Angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan jenis angket yang jawabannya telah tersedia dan responden hanya memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai. Angket ini dikembangkan dari indikator kemampuan berpikir kritis menurut Alec Fisher (2009) yaitu :

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi
2. Memperjelas dan menginterpretasikan pernyataan dan ide
3. Mengevaluasi argumen-argumen yang beragam jenisnya
4. Menganalisis, mengevaluasi dan menghasilkan penjelasan
5. Menganalisis, mengevaluasi dan membuat keputusan
6. Menyimpulkan
7. Menghasilkan argumen

4. Soal Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan diskusi. Tes ini ditujukan pada siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah aktivitas pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tema Daerah Tempat Tinggalku menggunakan model *problem based learning*.

5. Dokumentasi

Dokumentasi ini diperlukan untuk menyimpan bukti kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini berisi dokumen-dokumen kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari penelitian berupa foto-foto/ gambar, materi, soal dan nilai.

6. ¹⁰Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan upaya perbaikan pembelajaran ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat penguasaan materi 70% ke atas atau pencapaian nilai 70.
2. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah berhasil jika jumlah siswa yang tuntas telah mencapai 75% dari jumlah seluruh siswa.
3. Proses perbaikan pembelajaran (peningkatan keterlibatan siswa) dinyatakan berhasil jika 85% lebih dari jumlah siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

¹⁰ ¹⁰ Ferindah, 2020

7. ¹¹Penelitian Lain Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan mengenai penerapan pembelajaran Pemecahan masalah (problem solving) antara lain:

- a. Sri Nurgianti (2009) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Fisika SMA Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa” menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada indikator mencari persamaan dan perbedaan, kemampuan memberikan alasan, berhipotesis, menggeneralisasi, mengaplikasikan konsep, dan mempertimbangkan alternative.
- b. Siti Nurjanah (2016) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA MAN Rejotangan Pada Materi Aturan Pencacahan” menyimpulkan bahwa penggunaan metode problem solving berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA MAN Rejotangan adalah sebesar 14,0%.
- c. Anastasia Firosalia Indri (2018) dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 3 Nomor 1 yang Berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD” yang menyimpulkan peningkatan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 74,21 dengan kategori cukup kritis.

¹¹ Ferindah, 2020

